

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum UPT SDN 75 Gresik

4.1.1 Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPT Sekolah Dasar 75 Gresik
- b. NPSN : 20500559
- c. Alamat : Jl. Raya Tambak Beras
- d. Kodepos : 61171
- e. Desa/kelurahan : Tambak Beras
- f. Kecamatan : Cerme
- g. Kabupaten/Kota : Gresik
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- k. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- l. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- m. Tgl. SK. Pendirian : 01-05-1978
- n. Akreditasi : **B**
- o. No. SK. Akreditasi : 027448
- p. Tgl. SK. Akreditasi : 30-10-2010
- q. Luas tanah : 34332 m²
- r. Akses Internet : Telkomsel Flash

- s. Sumber Listrik : PLN
- t. Email : sdntambakberas@gmail.com

4.1.2. Sejarah UPT SDN 75 Gresik

UPT SDN 75 Gresik Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur adalah salah satu lembaga pendidikan formal, berstatus Negeri yang berlokasi di Jl Raya Tambak Beras Kecamatan Cerme. SDN Tambak Beras berdiri pada tahun 1978. Yang sekolah di SDN Tambak Beras dari Dusun Segunting, Dusun Tambak Beras, dan Dusun Tambak Rejo. Pada tahun 2018 UPT SDN 75 Gresik menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Sekitar tahun 2019 UPT SDN Tambak Beras sudah menjadi sekolah adiwiyata tingkat Provinsi. SDN Tambak Beras pada tanggal 1 Oktober 2019 berubah nama menjadi UPT SDN 75 Gresik. Sekitar tahun 2021 UPT SDN 75 Gresik bekerja sama dengan LPM dari Kementerian Kebudayaan untuk melaksanakan sekolah penggerak.

4.1.3. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Sekolah

A. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dalam ilmu pengetahuan, berkarakter serta berwawasan lingkungan.

B. Misi

1. Menanamkan sikap taat terhadap ajaran agama dan patuh terhadap orang tua serta peduli terhadap lingkungan.

2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas berkarakter yang gemar melakukan upaya pelestarian pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
3. Memberdayakan peran serta seluruh warga sekolah dan orang tua siswa dalam mewujudkan kepedulian lingkungan.

C. Tujuan

1. Terwujudnya lulusan yang religius, cerdas, terampil, berkarakter serta gemar melakukan upaya pelestarian, mencegah pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
2. Terwujudnya proses pendidikan yang berkualitas serta gemar melakukan upaya pelestarian, mencegah pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
3. Terwujudnya peran serta seluruh warga sekolah dalam menciptakan kepedulian lingkungan, sarana dan prasarana sekolah

D. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan UPT Sekolah Dasar Negeri 75 Gresik adalah kurikulum K13

1. Pengelolaan Program Pengajaran
 - a. Proses pengajaran dimulai pada pukul 07.00-12.00
 - b. Penyusunan program
2. Program Harian
 - a. Pada waktu mengajar guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebagai acuan proses belajar di kelas. Pembuatan satuan pelajaran ini merupakan kerja harian seorang guru.
3. Program Mingguan

- a. Program mingguan diharapkan melakukan tes formatif yang diberikan menurut keperluan atau sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Program Tengah Semester

- a. Pada setiap tengah semester guru harus membuat *middle test* sebagai evaluasi materi yang telah diajarkan selama setengah semester.

5. Program Semester

- a. Pada setiap akhir semester guru harus membuat tes sumatif terhadap materi yang telah diajarkan pada satu semester. Disamping itu guru wajib membuat laporan dalam bentuk isian yaitu rapor siswa (program semester terlampir).

6. Program Tahunan

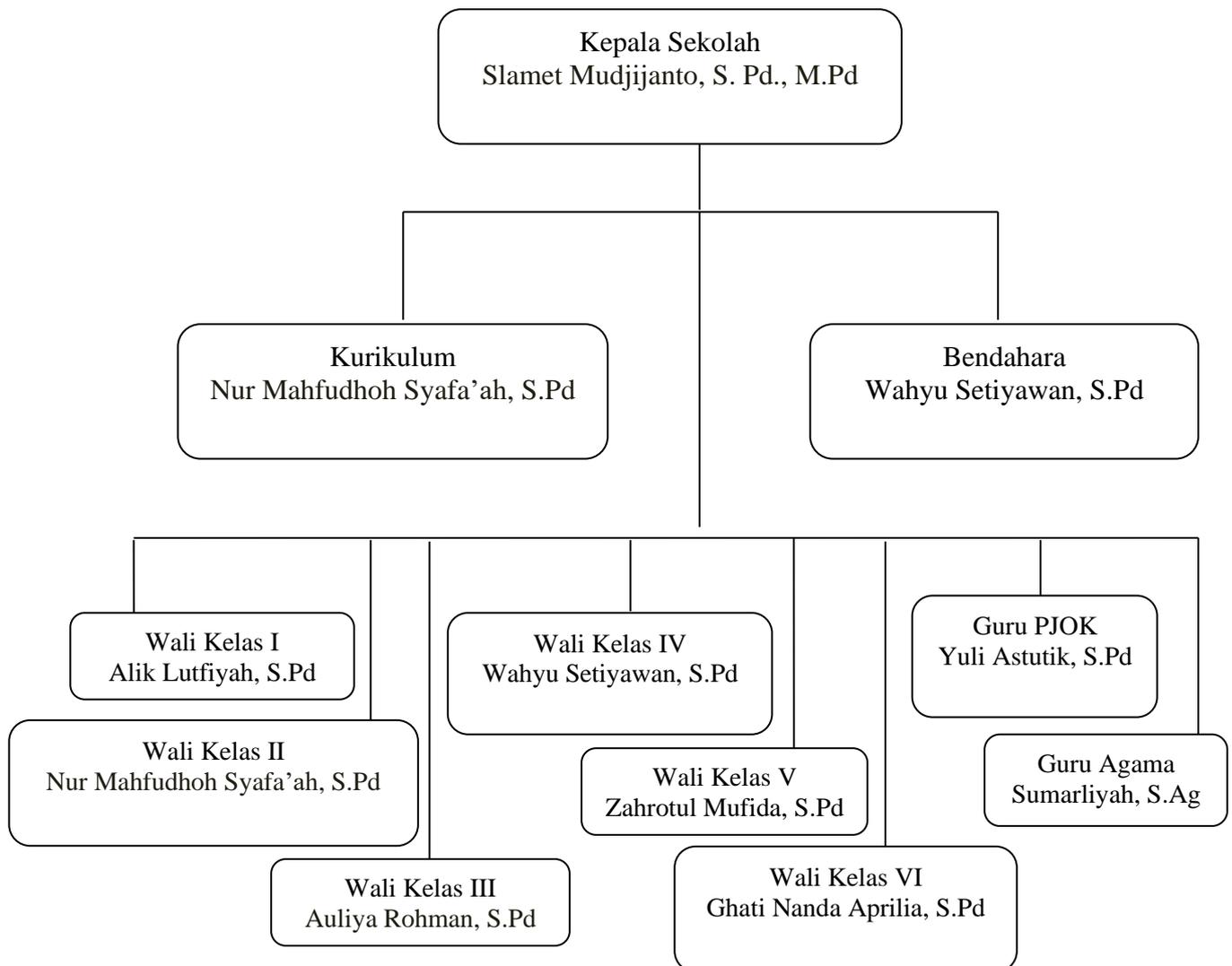
- a. Dalam program tahunan ada beberapa hal yang harus dibahas antara lain :
Kenaikan Kelas.
- b. Pada akhir semester semua guru mengadakan rapat untuk membahas mengenai siswa siswi yang akan naik dan yang tidak naik kelas.
- c. Setelah kelas, diadakan rapat guru yang membahas pembagian tugas tahun ajaran baru, rapat tersebut akan membahas mengenai :
 - a) Pembagian tugas guru dalam proses pembelajaran.
 - b) Pembagian tugas dalam proses bimbingan konseling.
 - c) Pembagian wali kelas.
 - d) Pembagian guru piket.
 - e) Pembagian tugas guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

7. Evaluasi Tahunan

- a. Evaluasi tahunan bertujuan memperoleh gambaran tentang hal-hal yang diperlukan untuk program tahunan berikutnya dan untuk mengetahui hal-hal yang belum dilaksanakan (program tahunan terlampir).

4.1.4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur organisasi maka dapat dilihat tugas, wawancara dan bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut, struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran tugas masing-masing personil, dengan adanya struktur organisasi akan memudahkan pimpinan dalam mengadakan pengawasan, koordinasi dan juga termasuk didalam pengambilan keputusan yang diperlukan dalam organisasi, sedangkan organisasi tanpa struktur sulit untuk melaksanakan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan program kerja dan tujuan organisasi tersebut. Dengan adanya struktur organisasi pula dapat memberikan kejelasan tanggung jawab, kejelasan kedudukannya, kejelasan mengenai jalur hubungan, dan kejelasan uraian tugas. Dengan demikian adanya struktur organisasi didalam lembaga pendidikan dapat memberikan kelancaran tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar juga dapat berjalan lancar sesuai dengan pembagian kerjanya. Berikut adalah struktur Organisasi di UPT Sekolah Dasar Negeri 75 Gresik:



Bagan 4.1 Struktur Organisasi UPT SDN 75 Gresik

Puncak pimpinan UPT SDN 75 Gresik dipegang oleh Kepala Sekolah dan dalam menjalankan roda kepemimpinan dibentuk tenaga-tenaga pendidik sesuai bidang masing-masing, adapun tugas dan fungsi personalia adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertugas sebagai mengevaluasi, mengarahkan, merencanakan, dan mengkoordinasikan, kegiatan pendidikan di UPT SDN 75 Gresik.

- 1) Kepala sebagai edukator atau pendidik
 - ⇒ Kemampuan membimbing guru
 - ⇒ Kemampuan membimbing karyawan
 - ⇒ Membimbing staff
 - ⇒ Memberi contoh mengajar yang baik
- 2) Kepala sekolah sebagai manager
 - ⇒ Kemampuan menyusun program
 - ⇒ Menyusun organisasi atau personal
 - ⇒ Menggerakkan staf, guru atau karyawan
 - ⇒ Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator atau administrasi
 - ⇒ Kemampuan mengelola administrasi Kegiatan Belajar Mengajar
 - ⇒ Mengelola keuangan
 - ⇒ Mengelola administrasi ketenagaan
 - ⇒ Sarana dan prasarana
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor
 - ⇒ Menyusun program supervisi
 - ⇒ Melaksanakan supervise
 - ⇒ Menggunakan hasil supervisi
- 5) Kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin
 - ⇒ Memiliki visi dan misi
 - ⇒ Mengambil keputusan
- 6) Kepala sekolah sebagai innovator

- ⇒ Kemampuan mencari dan mengemukakan gagasan baru untuk pembaruan sekolah
 - ⇒ Kemampuan melaksanakan pembaruan
- 7) Kepala sebagai motivator
- ⇒ Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
 - ⇒ Kemampuan mengatur suasana kerja (non fisik)
 - ⇒ Kemampuan menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman
- b. Guru
- Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
 - Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - Melaksanakan kegiatan penilaian
 - Melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran
 - Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

4.1.5. Kondisi Guru dan Siswa

a. Guru

Guru di UPT SDN 75 Gresik merupakan ujung dari proses pembelajaran dan bimbingan yang ada. Berikut adalah data guru yang ada di UPT SDN 75 Gresik:

Tabel 11. Pendidik DI UPT SDN 75 Gresik

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Slamet Mudjjianto, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Alik Lutfiyah, S.Pd	Wali Kelas I

3	Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd	Wali Kelas II
4	Auliya Rohman, S.Pd	Wali Kelas III
5	Wahyu Setiyawan, S.Pd	Wali Kelas IV
6	Zahrotul Mufida, S.Pd	Wali Kelas V
7	Ghati Nanda Aprilia, S.Pd	Wali Kelas VI
8	Yuli Astutik, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmanai dan Kesehatan
9	Sumarliyah, S.Ag	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

b. Siswa

Berdasarkan fasilitas yang ada, maka seluruh siswa dan siswi secara keseluruhan masuk pagi hari. UPT SDN 75 GRESIK memiliki siswa dan siswi berjumlah 63 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Jumlah siswa dan siswi UPT SDN 75 Gresik

NO	KELAS	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	5	4	9
2	II	4	8	12
3	III	3	7	10
4	IV	7	4	11
5	V	2	5	7
6	VI	10	4	14
Jumlah				63

4.1.6. Kondisi Fisik

a. Gedung dan ruangan

Gedung dan ruangan yang ada telah cukup dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 13. Gambaran Gedung dan Ruangan di UPT SDN 75 Gresik

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
5	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
6	Lab Komputer	1	Dalam Perbaikan
7	Kamar Mandi	5	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Halaman	1	Baik

4.2. Pembahasan Penelitian

Deskripsi ini berkenaan dengan hasil penelitian yang disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, dokumen, dan observasi, diantara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di SDN 75 Gresik?

Untuk mendeskripsikan tentang manajemen sarana prasarana terhadap kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik, berikut ini disajikan dan dideskripsikan hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

4.2.1 Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik

4.2.1.1 Temuan Data Wawancara Kepala Sekolah Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di UPT SDN 75 Gresik

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang efektif maka diperlukannya sarana dan prasarana yang kondisinya baik dan memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa di UPT SDN 75 Gresik sarana dan prasarana pendidikannya ada yang masih kurang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan di UPT SDN 75 Gresik masih ada yang belum memenuhi standar sarana yang dinyatakan di dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah. Berikut adalah

deskripsi sarana dan prasarana pendidikan di UPT SDN 75 Gresik berdasarkan observasi yang telah dilakukan penelitian pada hari Kamis 10 Maret 2022.

- a. Lahan UPT SDN 75 Gresik terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, dan kebisingan.
- b. Bangunan UPT SDN 75 Gresik mempunyai fasilitas yang cukup baik, untuk ventilasi udara dan pencahayaannya sudah memadai. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya kurang lebih 900 watt.
- c. Bangunan dilengkapi dengan izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. UPT SDN 75 Gresik memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas

Ruang kelas di UPT SDN 75 Gresik ada 6 kelas. 6 ruang kelas itu kondisinya cukup baik. Ukuran kelas 9 m x 8 m. di dalam ruang kelas terdapat meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Setiap siswa memiliki meja dan kursi masing-masing. Di ruang kelas juga ada meja guru dan kursi guru. Di ruang kelas juga dilengkapi dengan papan tulis, penghapus, dan spidol yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

- 2) Ruang perpustakaan

Di UPT SDN 75 Gresik memiliki 1 ruang perpustakaan namun sudah jarang digunakan, karena di setiap ruang kelas sudah disediakan sudut baca. Di dalam ruang perpustakaan itu ada lemari, buku, meja dan kursi . Untuk laboratorium IPA dan UKS juga ada di dalam perpustakaan. Dilengkapi juga

media pembelajaran (globe, peta, alat peraga IPA) dan kasur untuk istirahat siswa yang lagi sakit.

3) Ruang kepala sekolah dan ruang guru

Di UPT SDN 75 Gresik terdapat 1 ruang kepala sekolah sekaligus ruang guru yang menghadap pagar sekolah. Di dalam ruang guru tersebut terdapat 13 meja dan kursi guru. 1 meja dan 1 kursi kepala sekolah, seperangkat kursi tamu, 3 papan pengumuman, 1 gambar burung garuda dan gambar presiden dan wakil presiden, 1 galon air dan dispenser, 2 kipas angin, 2 jam dinding 3 lemari yang digunakan sebagai tempat penyimpanan barang guru, staf dan perlengkapan lainnya. 1 pengeras suara, 1 struktur organisasi, beberapa hiasan kaligrafi, 2 kalender.

4) Tempat beribadah

Di UPT SDN 75 Gresik terdapat 1 mushola yang digunakan sebagai tempat untuk beribadah dan kegiatan spritual keagamaan lainnya seperti sholat dhuha berjamaah. Di dalam mushola terdapat 2 tempat berwudhu yang digunakan untuk seluruh warga sekolah.

5) Jamban atau toilet

Di UPT SDN 75 Gresik mempunyai 2 toilet, yaitu toilet laki-laki dan perempuan.

6) Gudang

Ada 1 gudang di UPT SDN 75 Gresik yang berisi perlengkapan yang sudah tidak terpakai lagi (rusak ringan dan rusak parah)

7) Lapangan

Di UPT SDN 75 Gresik memiliki 1 lapangan yang digunakan untuk bermain, olahraga dan upacara hari senin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah UPT SDN 75 Gresik Bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai Kondisi Sarana dan Prasarana di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab: “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasana pendidikan yang ada di UPT SDN 75 Gresik ini masih ada yang kurang memadai. Masih ada sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang diperhatikan dan dirawat, seperti perpustakaan dan laboratorium komputer. Jadi imbasnya jika sarana dan prasarana yang minim pasti berpengaruh ke proses pembelajaran”

4.2.1.2. Pembahasan Wawancara Kepala Sekolah Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik masih kurang memadai, ruangan laboratorium komputer masih belum bisa ditempati karena masih dalam tahap renovasi, karena itu dapat menghambat kegiatan pembelajaran TIK. Jadi siswa tidak bisa maksimal untuk belajar TIK, sedangkan untuk perpustakaan kondisinya kurang baik kondisinya kurang baik karena sudah jarang dipergunakan jadi untuk perawatannya kurang.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan alat bergerak atau tidak bergerak yang digunakan secara langsung atau tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah harus

dalam kondisi baik dan memadai sehingga dapat membantu berjalannya proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Di UPT SDN 75 Gresik kondisi sarana dan prasarana masih kurang lengkap. Ada sarana dan prasarana yang sudah tidak terpakai lagi dan masih kurang lengkap.

4.2.1.3. Temuan Data Wawancara Guru Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana di UPT SDN 75 Gresik

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan semua guru di UPT SDN 75 Gresik tentang bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa guru yaitu: Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1, Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd wali kelas 2, Auliya Rohman wali kelas 3, S.Pd, Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4, Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5, Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6, Yuli Astutik, S.Pd guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sumarliyah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab Bapak Wahyu Setiyawan, S.Pd wali kelas 4:

“Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di UPT SDN 75 Gresik masih kurang memadai hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Di UPT SDN 75 Gresik mempunyai laboratorium komputer, tetapi untuk sarannya masih dalam perbaikan. Sehingga disaat pelajaran TIK sedikit kesulitan. Pelajaran TIK seharusnya lebih baik langsung dipraktikkan oleh siswa sehingga siswa bisa lebih memahami apa yang diajarkan. Untuk saat ini laboratorium komputer masih dalam tahap renovasi jadi masih belum bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Jawab Ibu Zahrotul Mufidah wali kelas 5:

“Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 75 Gresik terdiri dari 6 ruang kelas, ada 1 ruangan yang dipakai untuk ruang guru sekaligus ruang kepala sekolah, ada 1 mushola, ada 2 kamar mandi (kamar mandi cowok dan kamar mandi cewek), 1 lapangan olahraga, ada 2 kantin sehat, 1 ruang perustakaan yang jarang dipakai lagi karena di setiap kelas sudah terdapat sudut pojok baca. Sarana dan prasarana pendidikan di SDN 75 Gresik untuk ruang laboratorium komputernya masih dalam tahap perbaikan, serta lapangan yang hanya ada 1 lapangan dan sekaligus dijadikan tempat untuk parkir kendaraan guru.”

Jawab Ibu Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1:

“Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang tersedia di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, jika sarana dan prasarananya bagus maka untuk kualitas pendidikannya juga bisa terjamin. Namun untuk sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 75 Gresik masih ada yang kurang terawat misalnya untuk perpustakaan masih kurang terawat, karena jarang digunakan. Jadi kebersihannya masih kurang.”

Jawab Bapak Auliya Rohman, S.Pd wali kelas 3:

“Saya yang bertugas menjadi penanggung jawab sarana prasarana yang ada di SDN 75 Gresik, untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di SDN 75 Gresik sudah terbilang mencukupi. Hanya saja untuk laboratorium komputer masih dalam tahap renovasi, jadi masih belum bisa digunakan.”

Jawab Ibu Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6:

“Kondisi sarana dan prasarana di SDN 75 Gresik menurut saya sudah terbilang lengkap, karena sudah tersedia semua fasilitas yang dibutuhkan oleh para siswa dan guru”

Jawab Ibu Nur Mahfudhoh Syafa’ah, S.Pd wali kelas 2:

“Sarana dan Prasarana memiliki peran sangat penting terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Jadi untuk sarana prasana harus bisa terlengkapi sesuai aturan yang sudah dibuat pemerintah. Untuk sarana dan prasarana yang ada di SDN 75 Gresik menurut saya sudah mencukupi, untuk pembelajaran TIK biasanya dilakukan di kelas karena laboratorium komputernya masih direnovasi, jadi masih belum bisa digunakan.”

Jawab Ibu Yuli Astutik, S.Pd guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan:

“Untuk sarana dan Prasaran masih terbilang kurang, karena di SDN 75 Gresik untuk lapangan masih digunakan sebagai tempat parkir guru, dan untuk kelengkapan olahraga masih belum lengkap. Ada yang masih

kurang, disini masih belum ada bola basket dan ring basket. Untuk lapangan lompat jauhpun tidak ada, jadi untuk fasilitas olahraga masih terbilang kurang”

Jawab Ibu Sumarliyah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam:

“Alhamdulillah sarana dan prasarana untuk kegiatan spiritual di SDN 75 Gresik menurut saya sudah lengkap. Sudah tersedia mushola yang biasa digunakan untuk kegiatan sholat dhuha berjama’ah. Di sini kita membiasakan untuk sholat dhuha berjamaah supaya anak-anak juga bisa terbiasa melakukan sholat dhuha di rumah, jadi kita mengajarkannya disekolah. Selain untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah juga biasanya digunakan untuk istighosa”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan bahwa Kepala Sekolah dan para guru sudah melakukan yang terbaik untuk sekolah UPT SDN 75 Gresik dalam hal sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, hanya saja terdapat kendala-kendala yang membuat proses pembelajaran kurang efektif dan efisien karena kurangnya sarana dan prasarana tersebut disebabkan karena anggaran yang kurang. Kepala sekolah tetap berupaya untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada supaya bisa mendapatkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

4.2.1.4. Pembahasan Wawancara Guru Tentang Kondisi Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian wawancara diatas untuk kelengkapan sarana dan prasarana masih terbilang kurang, karena adanya gedung yang masih belum bisa digunakan. Selain itu juga untuk lapangan olahraga masih menyatu dengan lapangan, sedangkan lapangan itu juga digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara, dan untuk perpustakannya tidak terawatt, karena sudah jarang dipakai.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

4.2.1.5. Temuan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Ada Di UPT SDN 75 Gresik

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya suatu proses dan keahlian didalam pengelolaannya. Manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SDN 75 Gresik ini dengan melakukan perencanaan, pengadaan, penggunaan, Inventaris, perawatan, dan penghapusan.

A. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah UPT SDN 75 Gresik Bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: bagaimana perencanaan yang dilakukan di SDN 75 GRESIK?

Jawab: “Proses perencanaan di UPT SDN 75 Gresik dilaksanakan dengan cara kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan semua pihak (warga sekolah). Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan warga sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Untuk perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru yaitu dengan menampung usulan dari guru-guru tentang perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Karena setiap kurikulum berbeda kebutuhannya. Untuk pengadaanya juga harus menunggu keputusan dari saya selaku kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk melihat skala prioritas terhadap sarana yang memang dianggap penting dan segera untuk diadakan.”

B. Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah UPT SDN 75 Gresik Bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik,

Pertanyaan: bagaimana pengadaan yang dilakukan kepala sekolah di SDN 75 Gresik?

Jawab: “Pengadaan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik berasal dari bantuan-bantuan dari pemerintah yaitu dari dana BOS APBN, BOS APBD, dan Kinerja Sekolah penggerak, dan juga bantuan dari para alumni UPT SDN 75 Gresik, wali murid serta masyarakat setempat. Dana yang tersedia tidak semuanya untuk sarana dan prasarana, tetapi juga untuk kebutuhan yang lainnya, misalnya untuk pembayaran listrik, air, dan keperluan lainnya. Untuk sarana dan prasarana itu paling hanya 40 persen dana yang dipakai untuk sarana dan prasarana.”

C. Inventarisasi

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara maupun sekolah secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Inventarisasi ini dilakukan dalam rangka usaha menyempurnakan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara maupun sekolah. Inventarisasi ini juga memberikan masukan (*input*) yang sangat berguna bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana, seperti perencanaan analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi, dan penghapusan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah UPT SDN 75 Gresik Bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik,

Pertanyaan: bagaimana inventarisasi yang ada di SDN 75 Gresik?

Jawab: “Inventarisasi dilakukan memudahkan petugas untuk mencatat keluar masuknya barang agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari dan supaya teratur untuk setiap barang yang masuk maupun keluar. Kegiatan inventarisasi ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu dengan cara mencatat dan melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang menjadi inventaris sekolah”

D. Pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan

Pemeliharaan (perawatan) sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap pakai guna dalam mencapai tujuan

pendidikan. Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventaris, karena sarana prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru dalam kondisi siap pakai saat diperlukan. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu perlengkapan yang ada di sekolah membutuhkan perawatan (pemeliharaan) agar dapat diperdayakan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah UPT SDN 75 Gresik yaitu bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik,

Pertanyaan: bagaimana upaya pemeliharaan dan penghapusan yang dilakukan di SDN 75 Gresik?

Jawab: “Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik ini menurut saya sudah baik karena semua warga sekolah ikut menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Terutama sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Prasarana seperti ruang kelas, ruang kantor dan mushola dipelihara (dirawat) dengan cara disapu dan dipel setiap hari. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara dipilih berdasarkan kerusakan. Jika sarana rusak dan masih bisa diperbaiki maka sarana tersebut disimpan di gudang dan akan diperbaiki jika dibutuhkan misalnya seperti kursi dan meja yang sudah patah (rusak ringan). Untuk sarana yang hilang akan dikenakan sanksi untuk mengganti barang tersebut yaitu orang yang meminjam barang tersebut. Sedangkan untuk sarana yang sudah rusak berat maka akan dibuang atau dibakar.”

4.2.1.6. Pembahasan Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Ada Di UPT SDN 75 Gresik

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, inventarisasi, penghapusan. Keenam proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik ini meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Dengan adanya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana maka bisa dipastikan sarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik baik.

A. Perencanaan

Dari hasil penelitian wawancara dengan kepala sekolah bisa disimpulkan bahwa untuk manajemen perencanaan dilakukan dengan cara mengadakan rapat atau musyawarah, kemudian menampung semua usulan dari para guru. Dengan perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana.

Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik dengan memerhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik. Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (Depdiknas, 2009: 8-9), ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Perencanaan juga harus jelas.
3. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
4. Mengikuti pedoman standar jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
5. Perencanaan pengadaan sesuai dengan anggaran yang disediakan.
6. Mengikuti prosedur yang berlaku.
7. Mengikutsertakan unsure orangtua murid.
8. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan perubahan situasi, dan kondisi yang tidak disangka-sangka.
9. Dapat didasarkan pada jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

B. Pengadaan

Dari hasil penelitian wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pengadaan di UPT SDN 75 Gresik dilaksanakan dengan menampung semua usulan guru apa saja yang dibutuhkan yang kemudian diadakan. Untuk pengadaan itu sendiri tidak semua bisa diadakan karena keterbatasan dana. Dana yang didapat dari bantuan dana BOS, bantuan masyarakat sekitar, bantuan wali murid, dan bantuan dari para alumni.

Menurut (Barnawi & M. Arifin: 2017) pengertian dari pengadaan itu sendiri adalah kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

C. Inventarisasi

Dari hasil penelitian data wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa kegiatan inventarisasi yang ada di UPT SDN 75 Gresik dilakukan dengan mencatat semua barang masuk dan keluar. Pencatatan ini berfungsi supaya memudahkan petugas sarana prasarana untuk memantau barang yang ada, dan juga mempermudah petugas untuk mengetahui barang yang masuk

dan keluar. Inventaris di UPT SDN 75 Gresik dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu dengan cara mencatat dan melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang menjadi inventaris sekolah.

Menurut (Barnawi & M. Arifin: 2017) inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah (milik Negara) wajib diadakan inventarisasi sesuai dengan format-format yang telah ditentukan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan inventarisasi. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merek/ ukuran, dan harga barang-barang yang ada di sekolah.

D. Pemeliharaan dan Penghapusan

Dari hasil penelitian data wawancara dapat disimpulkan bahwa perawatan yang dilakukan di UPT SDN 75 Gresik dilakukan dengan cara menjaga kebersihan dan merawat semua fasilitas yang telah disediakan. Sedangkan untuk penghapusan dilakukan dengan cara mengumpulkan barang yang sudah tidak digunakan digudang kemudian barang dipilah, untuk barang yang kondisinya masih bagus dan bisa diperbaiki maka barang tersebut diperbaiki supaya bisa digunakan lagi, dan untuk barang yang sudah rusak berat maka barang itu bisa dibakar atau dibuang.

Menurut (Barnawi & M. Arifin: 2017) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar

semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

Dalam kegiatan pemeliharaan, terdapat beberapa macam pekerjaan yaitu perawatan rutin/berkala, perawatan darurat dan perawatan preventif. Perawatan rutin ialah perawatan yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, dan triwulanan bahkan tahunan. Contohnya pembersihan kaca, lantai, meja, dan kursi serta toilet. Pembersihan ruangan dan halaman dari sampah, pengecatan gedung dan peralatan. Perawatan darurat adalah perawatan yang terduga sebelumnya karena ada kerusakan atau tanda bahaya. Perawatan seperti ini merupakan perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya kerusakan tidak bertambah bertambah parah dan agar proses pembelajaran tidak terganggu. Sementara perawatan preventif adalah perawatan rutin yang dilakukan pada selang waktu tertentu dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencegah kemungkinan sarana dan prasarana tidak dapat berfungsi pada saat digunakan.

Menurut (Barnawi & M. Arifin: 2017) penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional, penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan/ mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi

sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.2.1.7. Temuan Data Wawancara Dengan Guru Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Ada Di UPT SDN 75 Gresik

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengadaan, inventaris, pemeliharaan, penyimpanan, serta penghapusan sarana dan prasarana.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diperlukan adanya suatu proses dan keahlian didalam pengelolaannya. Manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SDN 75 Gresik ini dengan melakukan perencanaan, pengadaan, penggunaan, Inventaris, perawatan, dan penghapusan.

A. Perencanaan

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan semua guru di UPT SDN 75 Gresik tentang bagaimana manajemen perencanaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa guru yaitu: Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1, Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd wali kelas 2, Auliya Rohman wali kelas 3, S.Pd, Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4, Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5, Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6, Yuli Astutik, S.Pd guru Pendidikan

Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sumarliyah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: bagaimana perencanaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab bapak Wahyu Setiyawan, S.Pd wali kelas 4:

“Perencanaan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah atau rapat . musyawarah dilakukan supaya guru-gruru dapat mengusulkan pendapat-pendapat tentang sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5:

“Tahap penyusunan perencanaan manajemen sarana dan prasarana itu dengan menampung dahulu usulan-usulan guru lainnya apa saja sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan dalam rapat bersama. Lalu masuk kedalam rencana operasional yaitu kita pilih barang mana yang menjadi prioritas maka kita lihat daftar barang-barang yang sudah terlaksana dan belum terlaksana, jika yang belum maka kita anggarkan dan kita ajukan lagi kepada kepala sekolah.”

Jawab ibu Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1:

“Untuk perencanaan biasanya kepala sekolah mengajak semua guru untuk rapat, pada saat rapat dibahas semua permasalahan apa saja yang ada, untuk kelengkapan sarana dan prasarana biasanya setiap guru mempunyai usulan masing-masing. Kemudian kepala sekolah menampung semua usulan dari guru-guru untuk dipertimbangkan apakah sarana prasarana itu perlu dipenuhi atau tidak”

Jawab bapak Auliya Rohman, S.Pd wali kelas 3:

“Saya disini menjadi penanggungjawab sarana dan prasarana yang ada di SDN 75 Gresik, biasanya guru-guru jika merasa kurang dengan fasilitas yang sudah tersedia kebanyakan bilang ke saya. Namun saya tidak langsung bisa memenuhi kebutuhan mereka, karena harus dibicarakan juga sama kepala sekolah, walaupun memang benar benar membutuhkan nanti dialihkan ke bendahara supaya bisa dibeli barang yang memang dibutuhkan.

Jawab ibu Ghata Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6 :

“Perencanaan memiliki peran penting dalam sarana dan prasarana, dengan adanya perencanaan bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan sama guru-

guru. Di SDN 75 Gresik biasanya melakukan perencanaan dengan rapat atau musyawarah.”

Jawab ibu Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd wali kelas 2:

“Perencanaan di SDN 75 Gresik sudah sangat terstruktur, yang sangat berperan penting disini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah di SDN 75 Gresik orangnya sangat tanggap, jika ada guru yang mengusulkan sarana dan prasarana pasti langsung dipertimbangkan, jika benar-benar membutuhkan maka akan langsung bisa dipenuhi.”

Jawab ibu Yuli Astutik, S.Pd guru pendidikan olahraga:

“Perencanaan dilakukan dengan musyawarah atau mengadakan rapat. Dengan begitu usulan-usulan dari para guru ditampung dan dipertimbangkan lagi oleh kepala sekolah. Jadi kepala sekolah tidak bisa langsung memenuhi semua kebutuhan guru.”

Jawab ibu Sumarliyah, S.Ag guru pendidikan agama islam:

“Perencanaan disini dilakukan dengan musyawarah, dengan adanya musyawarah maka bisa mengetahui apa saja yang memang lagi dibutuhkan guru”

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik dilakukan dengan musyawarah atau mengadakan rapat bersama untuk menampung semua usulan guru-guru tentang sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan bermusyawarah dapat mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang dianggap lebih penting dalam pengadaannya.

B. Pengadaan

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan semua guru di UPT SDN 75 Gresik tentang bagaimana manajemen pengadaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Wawancara ini

dilakukan dengan beberapa guru yaitu: Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1, Nur Mahfudhoh Syafa’ah, S.Pd wali kelas 2, Auliya Rohman wali kelas 3, S.Pd, Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4, Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5, Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6, Yuli Astutik, S.Pd guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sumarliyah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: bagaimana pengadaan yang dilakukan di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab bapak Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4:

“Pengadaan yang dilakukan di SDN 75 Gresik yaitu dengan mengajukan apa saja yang dibutuhkan oleh guru kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah, jika sudah disetujui maka akan diajukan kepada bendahara sekolah. Dana yang dipakai untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 75 Gresik itu dari pemerintah (dana BOS), namun dana tersebut tidak semuanya digunakan untuk keperluan sarana dan prasarana sekolah. Karena kurangnya dana melakukan pengadaan sehingga semua fasilitas yang diperlukan guru dalam menunjang proses pembelajaran tidak semua terpenuhi.”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5 :

“Dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru terlebih dahulu diusulkan kepada kepala sekolah dan apabila disetujui maka akan diajukan kepada bendahara untuk dibeli. Tetapi tidak semua juga bisa disetujui oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah juga melihat skala kepentingan yang benar-benar dibutuhkan.”

Jawab ibu Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1:

“Pengadaan di SDN 75 Gresik hampir sama dengan perencanaannya. Jadi untuk kebutuhan guru diusulkan terlebih dahulu, dan jika sudah disetujui oleh kepala sekolah baru di belikan.”

Jawab bapak Auliya Rohman, S.Pd wali kelas 4:

“Untuk dana pengadaan biasanya dari dana BOS dan bantuan masyarakat setempat. Tetapi itu juga masih kurang, jadi tidak cukup untuk memenuhi untuk memenuhi sarana dan prasarana yang masih belum tersedia. Maka sebelum membeli barang harus benar benar dipertimbangkan dulu.”

Jawab ibu Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6:

“Pengadaan di SDN 75 Gresik sangat terstruktur jadi kepala sekolahnya sigap mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh guru, untuk dananya dari dana BOS, bantuan dari masyarakat, bantuan dari alumni dan bantuan dari wali murid”

Jawab ibu Nur Mahfudhoh Syafa’ah, S.Pd wali kelas 2:

“Masing-masing guru mengusulkan kebutuhannya ke bagian penanggung jawab sarana dan prasarana untuk diajukan ke kepala sekolah, dan itu harus sesuai dengan RAPBS, dan baru bisa diadakan tetapi tidak boleh berupa uang tunai”

Jawab Yuli Astutik, S.Pd guru pendidikan olahraga:

“Biasanya untuk pengadaan guru langsung ngomong ke bagian penanggung jawab sarana prasarana, kemudian diajukan ke kepala sekolah. Untuk dipenuhi apa tidaknya tergantung kepala sekolah, melihat kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan oleh guru”

Jawab ibu Sumarliyah, S.Ag guru pendidikan agama islam:

“Guru membuat usulan ke bagian penanggung jawab sarana dan prasarana untuk diajukan ke kepala sekolah. Biasanya mendapat bantuan dana BOS, selain itu juga bantuan dari masyarakat setempat”

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di UPT SDN 75 Gresik sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak bisa semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan.

C. Inventarisasi

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan semua guru di UPT SDN 75 Gresik tentang bagaimana manajemen inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik.

Wawancara ini dilakukan dengan beberapa guru yaitu: Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1, Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd wali kelas 2, Auliya Rohman wali kelas 3, S.Pd, Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4, Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5, Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6, Yuli Astutik, S.Pd guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sumarliyah, S.Ag guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: bagaimana manajemen inventaris yang dilakukan di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab bapak Wahyu Setiawan S.Pd wali kelas 4:

“Untuk kegiatan inventarisasi selalu dilakukan, guna mengetahui kebutuhan sarana prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Kegiatan inventarisasi dilakukan setiap tahun.”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah S.Pd wali kelas 5:

“Inventarisasi di UPT SDN 75 Gresik sudah menjadi salah satu agenda bulanan untuk guru yang sudah diberi pertanggungjawaban untuk menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik, dengan tujuan supaya bisa mengetahui barang yang masuk dan keluar, sehingga memudahkan pengecekan dan tidak terjadi kesalahan pemahaman di kemudian hari.”

Jawab ibu Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1:

“Tujuan inventaris di sarana dan prasarana untuk memudahkan petugas mengetahui keluar masuknya barang”

Jawab bapak Auliya Rohman, S.Pd wali kelas 3:

“Saya selaku penanggung jawab sarana dan prasarana yang ada di sini, dengan adanya inventaris bisa memudahkan saya untuk mengetahui barang yang masuk dan keluar”

Jawab ibu Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6:

“Inventaris dilakukan setiap bulan. Biasanya untuk inventaris itu sendiri dicatat di buku inventaris. Dengan begitu memudahkan penanggung jawab sarana dan prasarana untuk mengetahui barang yang masuk dan keluar”

Jawab ibu Nur Mahfudhoh Syafa'ah, S.Pd wali kelas 2:

“Inventaris juga merupakan salah satu dari beberapa manajemen sarana dan prasarana, karena dengan adanya inventaris bisa memudahkan untuk pengecekan barang”

Jawab ibu Yuli Astutik, S.Pd guru pendidikan olahraga:

“Dengan adanya inventarisasi diharapkan akan tercipta ketertiban administrasi, dengan begitu bisa mempermudah pemeliharaan dan pengawasan barang, serta bisa menghemat keuangan”

Jawab ibu Sumarliyah, S.Ag guru pendidikan agama islam:

“Dengan adanya inventarisasi mampu menyediakan data dan informasi untuk perencanaan. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan”

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan setiap bulan oleh guru yang sudah diberi pertanggungjawaban untuk mencatat inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Inventarisasi di UPT SDN 75 Gresik dilakukan dengan dicatat dalam buku inventarisasi yang dipegang oleh guru yang bertanggung jawab dengan sarana dan prasarana.

D. Pemeliharaan (perawatan) dan penghapusan

Selain wawancara dengan kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara dengan semua guru di UPT SDN 75 Gresik tentang bagaimana manajemen pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa guru yaitu: Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1, Auliya Rohman wali kelas 3, S.Pd, Wahyu Setiawan, S.Pd wali kelas 4, Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5, Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6. Berikut hasil wawancara dengan beberapa guru di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: bagaimana upaya yang dilakukan untuk manajemen pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik?

Jawab bapak Wahyu Setiyawan, S.Pd wali kelas 4:

“Dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan dengan cara dibersihkan dan dirapikan. Ruangan-ruangan disapu dan dipel, halaman disapu dan sarana yang berserakan dirapikan dan dibersihkan jika kotor. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan tergantung dari keadaan sarana dan prasarananya dahulu, kalau dalam kerusakan ringan kami perbaiki sendiri. Kalau dalam kategori rusak sedang mereka melaporkan dahulu ke pihak sarana prasarana. Sedangkan yang terakhir kategori kerusakan berat, maka sarana dan prasarana akan dibuang atau dibakar.”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5:

“Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik dilakukan oleh semua warga sekolah, jadi setiap warga sekolah wajib menjaga semua sarana sarana dan prasarana yang telah tersedia di UPT SDN 75 Gresik. Untuk penghapusan sarana prasarana yang ada di UPT SDN 75 Gresik dengan cara memindahkan barang yang sudah tidak dipakai atau yang rusak di gudang.”

Jawab ibu Alik Lutfiyah, S.Pd wali kelas 1:

“Untuk pemeliharaan dilakukan bersama-sama semua warga sekolah. Untuk muridnya juga diajarkan supaya terbiasa. Dengan begitu murid juga bisa menjaga kebersihan sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan untuk penghapusan biasanya barang yang sudah tidak digunakan diletakkan di gudang.”

Jawab bapak Auliya Rohman, S.Pd wali kelas 3:

“Di sini saya yang menjadi penanggung jawab sarana dan prasarana, Alhamdulillah di sini untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan bersama sama semua warga sekoah. Dan untuk penghapusan biasanya dengan mengumpulkan senua barang yang sudah tidak digunakan di gudang, nanti baru bisa dipilih. Jika barang rusak berat biasanya dibuang atau dibakar, tetapi kalau masih rusak ringan biasanya masih bisa diperbaiki”

Jawab ibu Ghati Nanda Aprilia, S.Pd wali kelas 6:

“Untuk pemeliharaan biasanya dilakukan dengan cara disapu dan dipel, yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan sarana dan prasarana adalah semua warga sekolah. Untuk penghapusannya bisanya dipilah dulu barang

yang masih layak pakek atau barang yang sudah rusak parah. Biasanya barang yang masih layak pakek diperbaiki dan digunakan kembali, sedangkan untuk barang yang sudah rusak parah di bawah ke gudang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan dilakukan setiap hari dan penghapusan dilakukan berdasarkan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana dan Prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lebih banyak yang disimpan di gudang dari pada dibakar ataupun dibuang. Tetapi tidak menuntut kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk operasional sekolah.

4.2.1.8. Pembahasan Wawancara Dengan Guru Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Ada Di UPT SDN 75 Gresik

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun peserta didik untuk berada di sekolah dalam menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga jika manajemen sarana dan prasarana sudah terlaksana maka secara langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, perawatan (pemeliharaan) dan penghapusan.

A. Perencanaan

Di UPT SDN 75 Gresik perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan musyawarah (rapat) bersama warga sekolah yaitu kepala sekolah, dan guru-guru sekolah. Menurut Bafadal (2008), perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan, sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir.

B. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan daftar perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pengadaan barang tersebut tidak semua permintaan sarana dan prasarana pembelajaran dapat dipenuhi, hal tersebut harus disesuaikan dengan anggaran yang ada, artinya sarana dan prasarana yang paling mendesak untuk dipenuhi akan

lebih diutamakan dalam proses pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya bersumber dari RAPBS, tetapi juga bersumber dari sumbangan masyarakat (wali murid) atau alumni, dana bos dan dana pemerintah APBN dan APBD.

Menurut Gunawan (2002), pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang atau benda atau jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Teori yang lainnya menurut Suryosubroto (2004), proses pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh yaitu pembelian dengan biaya pemerintah, bantuan dari BP3 dan bantuan dari masyarakat lainnya.

Merujuk pada teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan yang dilakukan di UPT SDN 75 Gresik sudah baik dan sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan bersama. Hanya ada faktor yang mengakibatkan pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran tidak semuanya terwujud yaitu karena dana yang dimiliki sekolah masih kurang untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Karena dana yang ada dari pemerintah dan bantuan sukarela belum membantu sepenuhnya untuk pemenuhan pengadaan sarana prasarana. Kegiatan setelah proses pengadaan yaitu inventarisasi.

C. Inventarisasi

Hasil penelitian yang ditemukan untuk inventarisasi dilakukan dengan mencatat semua yang masuk dan keluar bertujuan guna untuk memudahkan pengecekan, dan tidak menyulitkan penanggungjawab sarana dan prasaran untuk menemukan barang jika sewaktu waktu dibutuhkan.

Secara umum, inventarisasi dilakukan untuk usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah
2. Untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
3. Sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang
4. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah (Depdiknas, 2007: 41-42).

D. Pemeliharaan dan Penghapusan

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai

ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Hasil penelitian yang ditemukan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik pada proses pemeliharaan diberikan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah agar terhindar dari kerusakan. Pemeliharaan (perawatan) dilakukan setiap hari, ruangan-ruangan dan perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran dibersihkan setiap hari. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan (2004), bahwa pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula. Sarana belajar yang ada di sekolah seperti perabot dan peralatan, serta media pengajaran harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila sewaktu-waktu akan digunakan. Sarana belajar harus selalu ditata dan dijaga sedemikian rupa.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Data hasil penelitian dalam proses penghapusan sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik dilakukan apabila sarana dan prasarana milik negara ataupun milik sekolah sudah tidak layak pakai, maka diadakan penghapusan.

Tetapi jika sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan yang masih dapat diperbaiki maka akan di simpan di gudang dan apabila suatu saat diperlukan maka akan diperbaiki. Mengenai jangka waktu pemakaian barang itu tidak ditentukan, penghapusan dilakukan jika memang betul-betul barang-barang atau sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik sudah tidak dapat difungsikan lagi dan disesuaikan dengan prosedur penghapusan yang berlaku. Hasil penelitian di atas senada dengan pendapat Gunawan (2002), yang menyatakan bahwa penghapusan adalah proses kegiatan untuk mengeluarkan atau menghilangkan barang-barang milik negara dari daftar inventaris negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.2.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SDN 75 Gresik

4.2.2.1 Temuan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SDN 75 Gresik

Setiap apapun kegiatan yang akan dilaksanakan maka sudah tentu akan ada faktor pendukung dan penghambat meskipun dalam hal yang kecil sekalipun. Dalam hal ini secara khusus peneliti mengamati terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang ada di UPT SDN 75 Gresik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah UPT SDN 75 Gresik yaitu bapak Slamet Mudjijanto, S.Pd., M.Pd mengenai faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar di UPT SDN 75 Gresik ?

Jawab: “Faktor pendukung sarana dan prasarana, jika sarana dan prasarana itu lengkap seperti kompetensi guru, bagaimana guru mengajar dan bisa mengelola kelas, jika sekolah banyak mempunyai guru yang bisa mengelola kelas dengan baik bisa membantu dalam proses pembelajaran begitu pula sebaliknya. Untuk faktor penghambatnya sarana prasarana yang kurang maksimal pemanfaatannya, contohnya perpustakaan yang sudah hampir tidak pernah dikunjungi murid-murid karena di ruang kelas masing-masing sudah tersedia ruang pojok baca. Mushola juga untuk saat ini hampir tidak digunakan karena pembelajaran daring. Yang kedua banyaknya guru yang pensiun sedangkan untuk mengangkat guru honorer tidak diperbolehkan, sehingga untuk saat ini masih kekurangan guru.”

4.2.2.2. Pembahasan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SDN 75 Gresik

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan pastinya akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa di UPT SDN 75 Gresik yang menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu adanya kerjasama dengan semua warga sekolah dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana.

4.2.2.3. Temuan Data Wawancara Dengan Guru Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SDN 75 Gresik

Setiap apapun kegiatan yang akan dilaksanakan maka sudah tentu akan ada faktor pendukung dan penghambat meskipun dalam hal yang kecil sekalipun. Dalam hal ini secara khusus peneliti mengamati terdapat beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam proses pembelajaran yang ada di UPT SDN 75 Gresik.

Pertanyaan: apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar di UPT SDN 75 Gresik ?

Jawab bapak Wahyu Setiyawan, S.Pd wali kelas 4:

“Faktor pendukung kerja sama warga sekolah sehingga dapat merawat sarana dan prasarana supaya fasilitas sarana prasarana yang disediakan dapat dimanfaatkan oleh murid-murid dengan baik. Untuk faktor penghambatnya dana yang didapat dari pusat tidak sebanding dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih besar dari jumlah dana yang disediakan, sehingga karena keterbatasan dana mengakibatkan sarana dan prasarana yang belum lengkap masih belum bisa melengkapi, misalnya laboratorium komputer.”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5:

“Faktor pendukung dan penghambat yang ada di SDN 75 Gresik adalah salah satunya ada pada buku yang berstandar k13 namun didalam faktor pendukung itu pasti ada hambatannya berdasarkan dari luar maupun dari dalam, Salah satu penghambat nya adalah kurangnya gedung. yang mana gedung untuk laboratorium komputer masih diperbaiki jadi siswa jika ingin praktek tidak bisa dan itu akan membuat proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Namun di balik itu ada pun penghambat nya jika sarana dan prasarana itu lengkap namun siswa nya tidak aktif dalam pembelajaran”

Menurut pengamatan peneliti adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut adalah penghambat sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tersebut adalah kurangnya dana, sehingga

untuk kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah terhambat. Tetapi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada masih bisa diatasi dengan guru-guru yang berkompetensi dan bisa mengelolah kelas dengan baik, sehingga proses belajar mengajar di kelas bisa berjalan dengan baik.

4.2.2.4. Pembahasan Wawancara Dengan Guru Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Di UPT SDN 75 Gresik

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan pastinya akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa di UPT SDN 75 Gresik yang menjadi faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu adanya kerjasama dengan semua warga sekolah dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana.

4.2.2.5. Temuan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 75 Gresik

Setelah mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di UPT SDN 75 Gresik melakukan upaya sebagai berikut: Sebagaimana hasil penelitian yang di peroleh peneliti di jelaskan oleh Bapak 10Slamet Mudjijanto, S. Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah di UPT SDN 75 Gresik,

Pertanyaan: apa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawab: “Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan mengadakan pelatihan untuk guru, setiap bulan melaksanakan loka karya, proyek penguatan remaja pancasila, dalam satu tahun mengambil satu tema, menggunakan strategi sharing teman sejawat, dan mengadakan *workshop*. Juga tidak lupa menerapkan senyum salam sapa jadi dengan senyum salam sapa siswa-siswa akan semangat belajar, terutama diterapkan kepada guru-guru yang mengajar atau yang akan masuk kelas harus memperlihatkan senyuman serta salam dan sapa supaya siswa-siswa bersemangat lagi dalam belajar”

4.2.2.6. Pembahasan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 75 Gresik

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan strategi yang jelas. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Menurut Hamzah B. Uno (2014), ada tiga indikasi kualitas pendidikan dari strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:

- a. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
- b. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
- c. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.

Di UPT SDN 75 Gresik kualitas pendidikannya bisa dikatakan sudah cukup baik karena guru yang ada di UPT SDN 75 Gresik sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Hanya saja guru di sekolah ini belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Masih ada guru yang belum menggunakan media saat mengajar.

4.2.2.7. Temuan Data Wawancara Dengan Guru Tentang Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 75 Gresik

Pertanyaan: upaya apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Jawab bapak Wahyu Setiyawan, S.Pd wali kelas 4:

“Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta mengubah metode pembelajaran, media pembelajaran serta potensi kreatif mungkin, misalnya pembelajaran dilakukan di luar kelas (di taman atau ruang praktek) sehingga para siswa tidak bosan selalu belajar di dalam ruang kelas”

Jawab ibu Zahrotul Mufidah, S.Pd wali kelas 5:

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan mengikuti *workshop* yang diadakan oleh kepala sekolah, dan mengikuti pelatihan pelatihan. Selain itu juga memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dengan sebaik mungkin”

UPT SDN 75 Gresik telah melakukan upaya terhadap kendala yang ditemukan salah satunya sarana dan prasarana yang kurang memadai maka dari itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala masalah yang ada dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

4.2.2.8. Pembahasan Data Wawancara Dengan Guru Tentang Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 75 Gresik

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan strategi yang jelas. Tanpa strategi yang jelas, proses peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Menurut Hamzah B. Uno (2014), ada tiga indikasi kualitas pendidikan dari strategi penyampaian pembelajaran, yaitu:

- d. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran.
- e. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran.
- f. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.

Di UPT SDN 75 Gresik kualitas pendidikannya bisa di katakan sudah cukup baik karena guru yang ada di UPT SDN 75 Gresik sudah menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Hanya saja guru di sekolah ini belum semuanya sadar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Masih ada guru yang belum menggunakan media saat mengajar.